

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Bidang akuntansi keuangan dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).¹

Di dalam Al-Qur'an berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling jelas membahas praktek akuntansi, terdapat beberapa lafadz yang berakar

¹ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 8

dari kata mencatat (كتب) dalam ayat tersebut, sedangkan mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Salah satu ayat tersebut terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki

(diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”²

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an ... , hal. 28

keputusan.³ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁴

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi antara pihak *intern* dengan pihak *ekstern* atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan laporan hasil kegiatan operasional perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.⁵

³ Edy Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2012), hal. 9

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2016), hal. 7

⁵ Ibid., hal. 105

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan lain, seperti :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
7. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.⁶

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal. 11

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.⁷

Dalam akuntansi terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang biasa dipakai perusahaan, jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal. 16

dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.⁸

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi didefinisikan sebagai laporan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Di dalam laporan ini menyajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih, apabila beban perusahaan melebihi pendapatannya, kelebihanannya disebut rugi bersih.⁹

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan, akibat dari operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik perusahaan pada suatu periode akuntansi.¹⁰

4) Laporan Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama satu

⁸ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan ...*, hal. 113

⁹ Dwi Prastowo dan Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : YKPN, 2010), hal. 18

¹⁰ Sodikin dan Riyono, *Akuntansi Pengantar I*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), hal. 43

periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang kas yang diterima dan dibayarkan suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode.¹¹

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih serta diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

¹¹ Junaidi, *Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 17, No.2, 2015), hal. 100

- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.¹²

C. Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.¹³ Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih kenaikan pendapatan setelah dikurangi seluruh beban yang berhubungan dengan operasional perusahaan selama suatu periode tertentu.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih adalah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang. Para ulama telah menetapkan perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha, para ulama juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan pada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat.

¹² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat), hal. 1.17

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2011), hal. 245

¹⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014), hal.5

Di dalam hukum islam tidak ada batasan tertentu tentang seberapa besar seorang pebisnis mengambil keuntungan, karena keuntungan merupakan bagia dari rezeki Allah SWT. Pendapat dari ulama' lain mengatakan bahwa pengambilan keuntungan harus melihat etika pasar. Tidak boleh mengambil untung terlalu besar. Karena jual beli adalah bagian dari *akad mu'awadhah* yakni akad tukar-menukar, artinya ketika mengambil keuntungan yang terlalu besar maka hal tersebut sudah jatuh pada perbuatan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, bukan kategori tukar-menukar. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁵

1. Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya :
 - a. Laba kotor (*gross profit*) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang diperoleh

¹⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an ... , hal. 29

perusahaan.¹⁶ Laba kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba kotor} = \text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}$$

- b. Laba operasi (*operating income*) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.¹⁷ Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Diantaranya biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan, dan lain-lain. Laba operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba operasi} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi}$$

- c. Laba bersih (*net profit*) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁸ Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan. Laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan ...* , hal.303

¹⁷ Subramanyam, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal. 9

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan ...* , hal.303

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban usaha}$$

atau

$$\text{Laba bersih} = \text{total pendapatan} - \text{total beban}$$

- d. Laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
 - e. Laba setelah pajak adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.
2. Manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah :
- a. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
 Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis.
 - b. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
 Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
 - c. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.
 Disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan.
 - d. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
 Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya

penyebab naiknya, maka perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya.

- e. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- f. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya.¹⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

- a. Biaya, biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga jual, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut,

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal. 309

selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.²⁰

D. Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.²¹

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk tujuan ini, laporan arus kas melaporkan :

1. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
2. Transaksi pembiayaan
3. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama suatu periode²²

Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Aktivitas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut :

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya ...* , hal. 513

²¹ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan ...* , hal.150

²² Rif'an Qodrie, *Analisis Kemampuan ...* , hal. 29

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional, baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Merupakan arus kas dari kegiatan seperti pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan penghentian berbagai aset seperti peralatan, tanah dan aset lain.

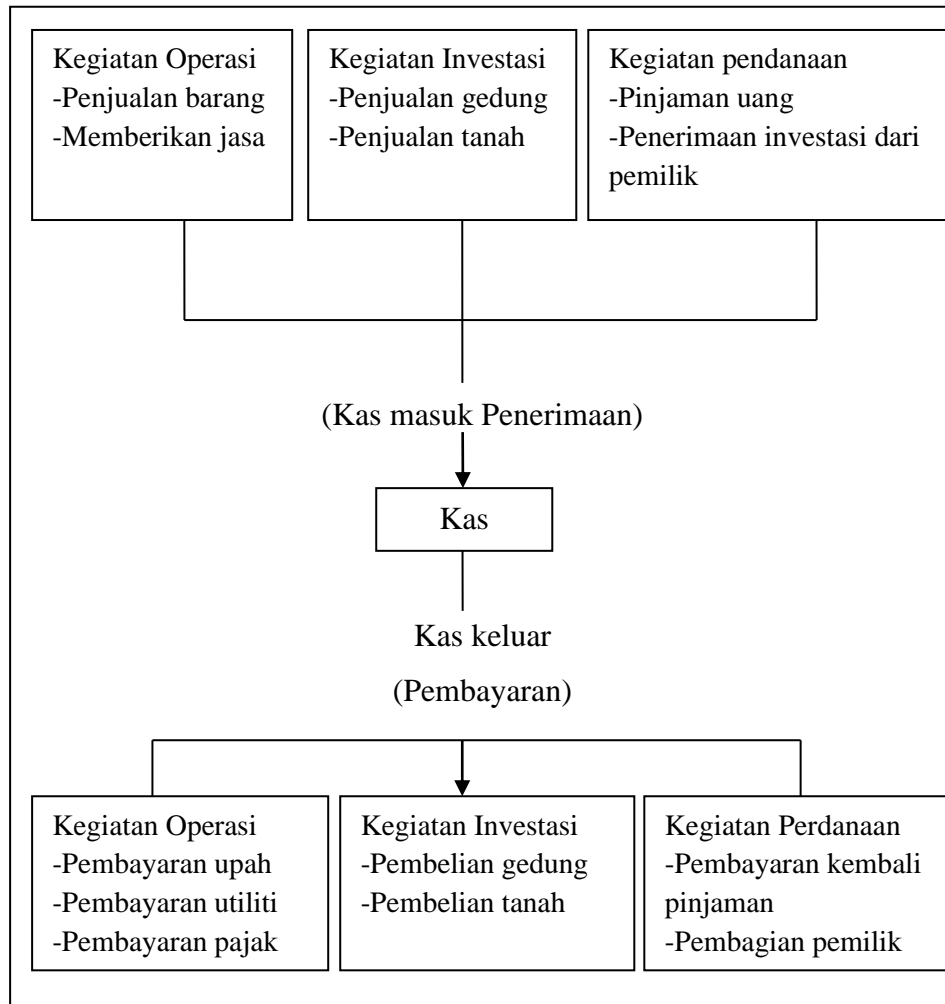
c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang.²³

²³ Marisca Dwi Ariani, *Pengaruh Laba ...* , hal. 30

Gambar 2.1

Arus Kas



Sumber : Buku Akuntansi Keuangan : Konsep dan Aplikasi, 2001

E. Arus Kas Di Masa yang Akan Datang

Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian bagian dari laporan keuangan pada tahun 1987 melalui SFAS No.95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian laporan keuangan. Alasan utama keputusan FASB yang mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas adalah keinginan untuk membantu para investor dan

kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik.²⁴

SFAC No.2 menyatakan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan laporan keuangan sebagai alat prediksi. Informasi arus kas historis berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas di masa mendatang. FSAB menyatakan bahwa informasi dalam laporan arus kas diharapkan membantu para pemakai laporan keuangan, antara lain untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.²⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai data pendukung untuk melakukan penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan tabel penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menganalisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi

²⁴ Suprpto, "Informasi Laba dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang", (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 2, No.2, 2013), hal. 166

²⁵ Junaidi, *Laba dan Arus ...*, hal. 100

linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada populasi, sampel, dan teknik analisis yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Janita bertujuan untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti laba kotor, laba bersih, dan arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap arus kas mendatang (AKM), laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap AKM, dan variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan

²⁶ Marisca Dwi Ariani, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*, (Universitas Diponegoro, 2010)

terhadap AKM.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu pada variabel laba bersih, laba kotor dan arus kas. Perbedaannya terdapat variabel, populasi dan sampel yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Masriyati bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Metode pemilihan sampel yang digunakan tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan laba kotor berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang, laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas mendatang. Dan secara simultan laba kotor dan laba bersih memberikan pengaruh sebesar 91,9% terhadap arus kas masa mendatang, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel tersebut.²⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu laba kotor dan laba bersih. Perbedaannya terletak pada variabel, sampel dan populasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia bertujuan untuk menguji kemampuan laba operasi, arus kas operasi dan modal kerja dalam memprediksi masa depan arus kas. Sampel yang digunakan dalam

²⁷ Irma Janita, *Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*, (Universitas Lampung, 2012)

²⁸ Ulfa Masriyati, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Bergerak di Bidang Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia*, (Akademi Akuntansi Permata Harapan, 2017)

penelitian ini diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba operasi berpengaruh positif dalam memprediksi masa depan arus kas, sedangkan modal kerja operasional berpengaruh negatif dalam memprediksi arus kas masa depan.²⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel laba operasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang akan diteliti lebih luas dibandingkan dengan yang telah diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Wartini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, sedangkan laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara bersama-sama atau simultan (uji F) laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi

²⁹ Helda Yulia Siska, *Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, (STIE Perbanas Surabaya, 2016)

di masa mendatang.³⁰ Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabelnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada populasi dan sampel yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi bertujuan untuk menguji secara empiris kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba masa depan dan arus kas dan pola harga saham. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis data menggunakan *Autoregressive Integrated Moving Average Model* menunjukkan bahwa laba dapat memprediksi laba masa depan dan pola pergerakan harga saham, harga saham sekarang dapat memprediksi harga saham mendatang dan arus kas runtun waktu dapat memprediksi arus kas mendatang. Namun, arus kas runtun waktu tidak dapat terbukti dapat memprediksi pola pergerakan saham.³¹ Persamaan pada penelitian ini adalah variabel laba, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang akan diteliti lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 17 responden yang merupakan perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-

³⁰ Wartini, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*, (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013)

³¹ Junaidi, *Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 17, No.2, 2015)

2012. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.³² Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel laba, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi dan sampel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji secara serentak. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara partial berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hasil uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas.³³ Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel laba yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis populasi dan jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi

³² Jordan Setiawan Ramadhan, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*, (Artikel Ilmiah Universitas Jember, 2015)

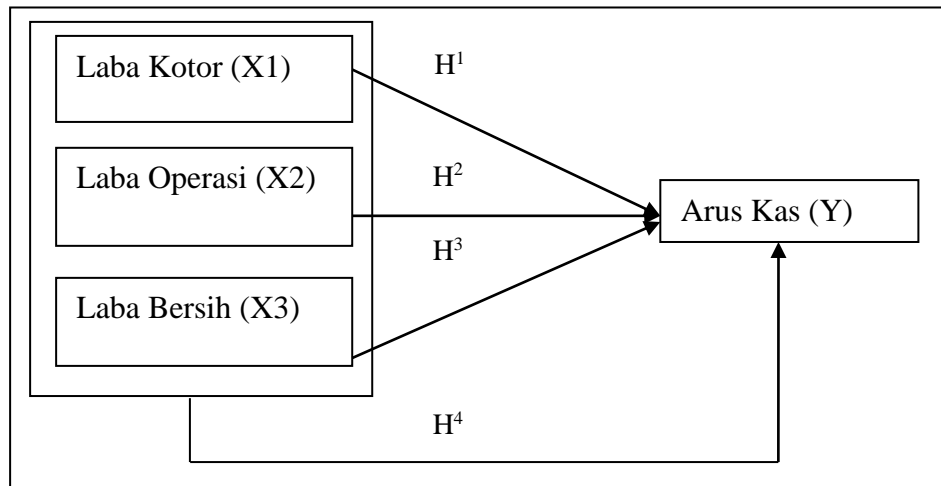
³³ Suprpto, *Informasi Laba dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*, (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 2, No.2), 2013

masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, sebanyak 71 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang, laba operasi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel laba yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis populasi dan jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian.³⁴

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara variabel dependen (arus kas) dengan variabel independen (laba kotor, laba operasi, dan laba bersih) di atas, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual seperti pada Gambar 2.2 berikut ini :

³⁴ Shofiahilmy Rispayanto, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*, (Universitas Negeri Padang, 2013)



Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. *Dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X (laba kotor, laba operasi dan laba bersih). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah arus kas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Independent variable* (X) yaitu variabel-variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y (arus kas) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas tersebut terdiri dari X1 = laba kotor, X2 = laba operasi, dan X3 = laba bersih.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model kerangka penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa yang akan datang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini merujuk pada hipotesis yang telah

dikemukakan oleh Janita³⁵ serta didukung oleh teori yang menyatakan laba kotor sebenarnya lebih terkendali oleh manajer dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan laba dibandingkan dengan laba operasi.³⁶

H2 : Laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa yang akan datang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini merujuk pada hipotesis yang telah dikemukakan oleh Marsiyati³⁷ serta didukung oleh teori yang menyatakan laba operasi memiliki komponen yang berulang dalam setiap pembentukan laporan bersih, sehingga secara tidak langsung arus kas masa depan dapat dipengaruhi oleh laba operasi.³⁸

H3 : Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa yang akan datang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini merujuk pada hipotesis yang telah dikemukakan oleh Suprpto³⁹ serta didukung oleh teori yang menyatakan dengan meningkatnya laba bersih maka perusahaan dapat menggunakannya untuk membayar deviden bagi para investor.⁴⁰

H4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa yang akan datang

³⁵Irma Janita, *Analisis Kemampuan ...* , hal. 16

³⁶ Lenny Yuniana, *Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya : 2015), hal. 5

³⁷ Ulfa Masriyati, *Pengaruh Laba ...* , hal. 63

³⁸ Vina Yuwana dan Yulius, *Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*, (Bussines Accounting Review, 2014)

³⁹ Suprpto, *Informasi Laba ...* , hal. 167

⁴⁰ Rahmania, *Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen Akrua Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan*, (JOM FEKON, Vol. 1, No.2, 2014)

pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hipotesis ini merujuk pada hipotesis yang telah dikemukakan oleh Wartini⁴¹ dan serta didukung oleh teori yang menyatakan laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih.⁴²

⁴¹ Wartini, *Pengaruh Laba ...* , hal. 5

⁴² Jordan Setiawan Ramadhan, *Pengaruh Laba ...* , hal. 2